

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Implementasi teologi sinodalitas dalam program-program pastoral di Keuskupan Labuan Bajo merupakan langkah strategis yang memiliki signifikansi besar dalam pengembangan Gereja. Sejarah perjalanan iman yang panjang, dimulai dari perjanjian Allah dengan Abraham hingga kehadiran Gereja saat ini, menunjukkan bahwa sinodalitas mengajak setiap individu untuk berperan aktif dalam misi pewartaan Injil. Konsep sinodalitas, yang berakar dari pemahaman bahwa Gereja adalah tubuh Kristus yang hidup dan dinamis, menuntut partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas. Dalam konteks ini, Gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas yang berfungsi untuk memberdayakan dan menginspirasi.

Prinsip sinodalitas menekankan pentingnya transformasi dalam cara Gereja memahami dan melaksanakan pelayanan. Keuskupan Labuan Bajo berusaha untuk menjadi agen perubahan sosial yang responsif terhadap kebutuhan umat. Melalui program pastoral yang bersifat partisipatif, Gereja tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga sosial dan emosional umat. Sebagai contoh, program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pelatihan keterampilan dan penyuluhan kesehatan tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan solidaritas di antara anggota komunitas. Dengan melibatkan umat dalam setiap aspek pelayanan, Gereja menciptakan ruang di mana setiap suara tidak hanya dihargai, tetapi juga didengar dengan penuh perhatian dan rasa hormat.

Keuskupan Labuan Bajo mengadopsi pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan zaman. Dalam hal ini, Gereja berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mencerminkan tekad bersama. Setiap tindakan yang dilakukan merupakan pernyataan tegas mengenai komitmen Gereja untuk menjadi agen perubahan yang nyata. Misalnya, dalam program-program yang berfokus pada pendidikan anak-anak dan remaja, Gereja tidak hanya berfungsi sebagai penyedia

fasilitas pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak komunitas untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan pemuda dalam proses pendidikan, Gereja menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.

Keterlibatan umat dalam setiap aspek pelayanan dapat memperkuat hubungan antar-anggota komunitas. Melalui dialog yang terbuka dan jujur, Gereja membangun jembatan yang menghubungkan berbagai latar belakang dan pengalaman, menciptakan sinergi yang menggerakkan semua anggotanya menuju tujuan bersama. Keuskupan Labuan Bajo, dengan semangat inovatif dan komitmen yang mendalam, berupaya untuk menjadi teladan dalam pelayanan yang berbasis pada partisipasi aktif. Gereja percaya bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, Gereja mengajak semua anggotanya untuk bergandeng tangan, saling mendukung, dan bersama-sama menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Program pastoral partisipatif ini bukan hanya sebuah proyek, tetapi sebuah gerakan yang menyentuh hati dan menggerakkan jiwa. Dalam setiap program yang dijalankan, ada upaya untuk menyentuh hati dan pikiran umat, membangkitkan semangat untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing. Dengan pendekatan yang inovatif dan berani, Gereja berusaha untuk menjawab tantangan zaman dengan cara yang sesuai dengan konteks lokal, tanpa mengabaikan nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi. Misalnya, dalam program-program untuk pengentasan kemiskinan, Gereja tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manajemen keuangan dan kewirausahaan, sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya saing.

Keberhasilan program pastoral diukur tidak hanya dari jumlah partisipasi, tetapi juga dari kualitas interaksi dan dampak yang dihasilkan. Setiap anggota komunitas dipanggil untuk berkontribusi dengan cara mereka sendiri, membawa perspektif unik yang memperkaya dialog dan memperkuat jaringan sosial. Melalui sinodalitas, Gereja dipanggil untuk menjadi saksi yang nyata akan kasih Allah di dunia ini,ewartakan kerajaan-Nya dengan semangat persatuan yang tak tergoyahkan, harapan yang

membara, dan kasih yang tulus. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan yang semakin besar saat ini, Keuskupan Labuan Bajo bertekad untuk terus mengembangkan pelayanan kontekstual, memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan komunitas yang lebih baik.

Gereja tidak hanya menginspirasi umat untuk berperan aktif, tetapi juga mendorong setiap orang untuk terlibat dalam proses perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Setiap langkah yang diambil adalah langkah menuju masa depan Gereja yang lebih baik dan inklusif, di mana nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan ditegakkan. Keuskupan Labuan Bajo menunjukkan bahwa perubahan yang berarti dimulai dari kesadaran kolektif dan tindakan bersama. Dalam konteks ini, persekutuan yang sinodal menjadi pijakan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual dan sosial komunitas Gereja.

Melalui sinodalitas, Gereja berupaya untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, menjadikan setiap langkah sebagai bagian dari perjalanan yang lebih besar menuju keadilan dan kedamaian. Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, Keuskupan Labuan Bajo tetap optimis dan bersemangat untuk mewujudkan visi Gereja yang sinodal, solid, dan solider. Dengan semangat yang tak pernah padam, Gereja terus melangkah maju, menginspirasi umat untuk berani bermimpi dan berjuang demi perubahan yang lebih baik bagi semua.

Keberanian untuk melibatkan umat dalam setiap langkah pelayanan pastoral merupakan faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, baik dari segi material maupun spiritual. Sinodalitas di Keuskupan Labuan Bajo bukan sekadar perjalanan yang menekankan aspek teologis, tetapi juga mengajak setiap anggota komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan Gereja. Penerapan teologi sinodalitas dalam program pastoral yang berfokus pada persekutuan, partisipasi, dan perutusan telah menunjukkan komitmen yang nyata untuk membangun lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Melalui langkah-langkah strategis yang diambil, diharapkan program-program pastoral dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan spiritual dan sosial umat. Sinodalitas bukan sekadar sebuah konsep, tetapi merupakan panggilan untuk mendengarkan, berbicara, dan bertindak bersama demi kemajuan Gereja dan

kesejahteraan masyarakat. Dengan semangat yang kuat, Gereja diajak untuk bergerak maju, berkolaborasi dalam pelayanan, dan menjadikan keputusan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Keuskupan Labuan Bajo memiliki peran penting sebagai contoh dalam praktik sinodalitas. Ini adalah kesempatan bagi setiap individu untuk merasa terlibat, dihargai, dan memiliki kontribusi yang berarti dalam upaya membangun masa depan Gereja yang lebih baik. Dengan mengutamakan partisipasi yang lebih luas dari seluruh anggota, Gereja dapat lebih baik menghadapi tantangan zaman dan membentuk komunitas yang kuat. Pemahaman mengenai sinodalitas dalam konteks Gereja bukan hanya sekadar ide teologis, tetapi juga merupakan panggilan untuk mewujudkan persekutuan yang nyata di antara umat Allah.

Setiap program pastoral sebagai sarana untuk memperkuat hubungan anggota, memperluas jangkauan pelayanan, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif, Gereja dapat memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap kontribusi dihargai. Ini adalah langkah penting dalam membangun komunitas yang tidak hanya kuat secara internal, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada di luar.

Lingkungan yang diciptakan melalui sinodalitas memfasilitasi setiap orang untuk merasa memiliki tempat dan peran dalam perjalanan iman bersama. Dalam perjalanan ini, umat Allah diingatkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mewujudkan visi sinodalitas. Gereja bersama anggotanya membangun budaya partisipasi yang sejati, di mana setiap suara didengar, setiap kontribusi dihargai, dan setiap langkah menuju perubahan diambil dengan penuh keyakinan. Keuskupan Labuan Bajo akan menjadi contoh nyata dari sinodalitas yang hidup, di mana umat beriman bersatu dalam semangat kasih dan pelayanan, menjadikan Gereja sebagai tempat yang aman, inklusif, dan penuh harapan bagi semua.

Dengan semangat yang solid, Gereja merealisasikan sinodalitas sebagai kekuatan pendorong dalam pelayanan pastoral. Setiap tindakan yang dilakukan dan setiap pilihan yang diambil mencerminkan tekad yang kuat untuk menciptakan sebuah Gereja yang tidak hanya inklusif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat

serta mampu bersaing di tengah tantangan zaman. Komitmen ini harus terlihat dalam setiap langkah yang diambil, memastikan bahwa semua aspek dari operasional dan pelayanan Gereja dapat menjangkau serta melayani semua kalangan dengan baik.

Sinodalitas merupakan panggilan untuk bersatu dalam keberagaman, mendengarkan satu sama lain, dan berkolaborasi dalam misi suci Gereja. Oleh karena itu, setiap program pastoral sebagai sarana untuk memperkuat hubungan anggota, memperluas jangkauan pelayanan, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui sinodalitas, Gereja dapat menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa memiliki tempat dan peran dalam perjalanan iman kita bersama.

Dalam konteks ini, sangat penting bagi Gereja untuk terus memperkuat dialog dan kolaborasi antar anggota komunitas, sehingga setiap suara dapat didengar dan dihargai. Menghadapi tantangan seperti kesibukan umat dan kurangnya pemahaman mengenai peran mereka, penting untuk mengatasi isu-isu ini dengan pendekatan yang inovatif serta komunikasi yang efektif. Memanfaatkan teknologi modern dan menciptakan budaya inklusif memberikan peluang besar bagi Gereja untuk menjadi pusat komunitas yang dinamis, di mana setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Setiap paroki perlu terus menggali makna partisipasi dan menerapkannya dalam praktik pastoral sehari-hari. Melalui langkah-langkah strategis yang diambil, diharapkan program-program pastoral dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan spiritual dan sosial umat. Keuskupan Labuan Bajo tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berupaya untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dengan menjalin kerja sama yang solid antara berbagai komponen dalam masyarakat, termasuk kolaborasi yang efektif dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta sektor swasta, diharapkan dapat memperkuat upaya yang dilakukan dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam mencapai visi bersama.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh Keuskupan Labuan Bajo menjadi bukti nyata bahwa perubahan yang positif dapat dicapai melalui kerja keras, dedikasi, dan komitmen bersama. Dengan terus berpegang pada prinsip-prinsip dasar iman dan nilai-nilai kemanusiaan, Gereja berusaha untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan

berkelanjutan, menjadikan setiap langkah sebagai bagian dari perjalanan yang lebih besar menuju keadilan dan kedamaian. Keuskupan Labuan Bajo menunjukkan bahwa melalui sinodalitas, Gereja dapat menjadi agen perubahan yang nyata, menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya saing.

1.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Keuskupan Labuan Bajo

Keuskupan Labuan Bajo memiliki tanggung jawab yang sangat signifikan dalam menerapkan prinsip sinodalitas dalam berbagai program pastoral yang dijalankannya. Keuskupan dalam hal ini adalah uskup, ketua komisi-komisi dan Kuria keuskupan. Sinodalitas itu sendiri menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh elemen dalam komunitas umat, sehingga menjadi dasar yang fundamental dalam setiap inisiatif yang dilaksanakan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar keuskupan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap struktur dan mekanisme yang saat ini ada. Proses evaluasi ini harus mencakup upaya untuk memperkuat komunikasi antara pihak keuskupan dan paroki-paroki yang berada di bawah naungannya, dengan tujuan agar setiap suara dan aspirasi umat dapat didengar dan diakomodasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan sinodalitas dapat terwujud secara optimal, dan keterlibatan umat dalam program-program pastoral dapat meningkat secara signifikan.

Misalnya, dalam setiap pertemuan atau forum yang diselenggarakan, sangatlah penting untuk melibatkan perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok marginal yang sering kali terabaikan dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Dengan melibatkan mereka, keuskupan dapat memastikan bahwa program-program yang dirancang dan diusulkan benar-benar mencerminkan kebutuhan serta aspirasi yang ada di dalam komunitas umat. Selain itu, pengembangan pelatihan yang ditujukan bagi para pemimpin pastoral di tingkat paroki juga merupakan hal yang sangat diperlukan. Pelatihan ini harus mencakup berbagai

aspek, baik itu teologis, sosial, maupun budaya yang relevan dengan konteks lokal tempat mereka berada, sehingga para pemimpin tersebut dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan responsif terhadap situasi yang ada di masyarakat.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah, sebagai salah satu aktor kunci dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik, memegang peranan yang sangat signifikan dalam mendukung sinodalitas di wilayah Keuskupan Labuan Bajo. Untuk itu, salah satu rekomendasi yang dapat diajukan adalah pentingnya menjalin kerjasama yang lebih intensif antara pihak pemerintah dan lembaga-lembaga keagamaan. Kerja sama ini diharapkan dapat menghasilkan program-program pembangunan yang bersifat inklusif dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah memiliki kapasitas untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif antara komunitas keagamaan dan masyarakat sipil. Melalui dialog ini, diharapkan dapat tercipta kebijakan-kebijakan yang tidak hanya responsif, tetapi juga berpihak pada kepentingan umat secara luas. Oleh karena itu, kerjasama yang solid antara pihak pemerintah dan organisasi keagamaan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis dan adil. Selain itu, kolaborasi ini juga akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan di wilayah Keuskupan Labuan Bajo.

Pemerintah bisa menyelenggarakan forum-forum diskusi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, akademisi, dan masyarakat umum, dalam proses perumusan kebijakan publik. Kegiatan ini sangat penting karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung lebih percaya dan mendukung kebijakan yang dihasilkan. Selain itu, forum diskusi semacam ini juga berpotensi untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara berbagai kelompok yang ada dalam masyarakat, yang mungkin memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda.

Lebih dari itu, pemerintah juga perlu memberikan dukungan yang nyata dalam bentuk pendanaan atau sumber daya yang diperlukan untuk program-program pastoral yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat. Program-program ini bisa mencakup pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta kegiatan sosial yang mendorong partisipasi aktif dari umat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, pemerintah tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga membangun ikatan sosial yang lebih kuat di dalam komunitas.

Melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan kolaboratif ini, diharapkan akan terbentuk sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Sinergi ini pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan publik yang tidak hanya lebih efektif, tetapi juga lebih responsif terhadap berbagai kebutuhan serta aspirasi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, usaha untuk membangun kepercayaan dan memperkuat persatuan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat akan semakin dapat terwujud. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera, di mana setiap individu merasa diperhatikan dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

5.2.3 Bagi Pastor Paroki

Pastor Paroki memiliki posisi yang sangat krusial dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas Gereja. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual umat, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dari umat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pastor paroki untuk mengasah keterampilan dalam hal mendengarkan, berkomunikasi dengan efektif, serta membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan umat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pertemuan secara berkala dengan kelompok-kelompok kecil yang ada di dalam komunitas paroki. Dengan cara ini, diharapkan komunikasi dan interaksi antar anggota dapat terjalin dengan lebih baik, sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih efektif. Dalam pertemuan tersebut, umat diberi kesempatan untuk

menyampaikan pandangan, harapan, dan aspirasi mereka terkait dengan kehidupan dan perkembangan Gereja. Dengan demikian, pastor paroki dapat lebih memahami kebutuhan dan keinginan jemaat, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif.

Selain itu, Pastor Paroki perlu menyadari bahwa partisipasi umat tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Gereja, melainkan juga mencakup keterlibatan yang aktif dalam pelayanan dan misi yang dijalankan oleh Gereja. Dalam hal ini, sangat penting bagi pastor paroki untuk mendorong umat agar berani mengambil peran yang aktif dalam berbagai bentuk pelayanan, baik itu dalam bidang liturgi, pendidikan, maupun kegiatan sosial yang bermanfaat. Sebagai contoh, pastor paroki dapat melibatkan umat dalam upaya pelayanan kepada mereka yang sedang dalam kesulitan, seperti dengan mengorganisir program bantuan bagi keluarga yang kurang mampu di lingkungan paroki. Dengan cara ini, keterlibatan umat dalam pelayanan tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan iman mereka, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas yang ada.

5.2.4 Bagi Dewan Pastoral Paroki, Ketua Stasi, Ketua lingkungan dan KBG

Dewan pastoral paroki, ketua stasi, ketua lingkungan dan ketua Kelompok Basis Gereja memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mengarahkan serta mengelola berbagai program pastoral yang bersifat sinodal. Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari peran yang dijalankannya, sangat dianjurkan agar Dewan Pastoral Paroki, Ketua Stasi, Ketua lingkungan dan KBG ini mengambil langkah yang lebih proaktif dalam melibatkan seluruh umat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program-program yang ada. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meraih tujuan ini adalah dengan mengadakan konsultasi secara berkala yang melibatkan beragam kelompok dalam masyarakat. Ini termasuk partisipasi dari kaum muda, perempuan, serta kelompok-kelompok yang dianggap memiliki kerentanan tertentu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat

tercipta dialog yang konstruktif dan inklusif, sehingga semua suara dapat didengar dan diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaannya, dewan pastoral di tingkat Paroki, bersama dengan Ketua Stasi, Ketua lingkungan, dan KBG, memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai metode yang bersifat partisipatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengorganisir lokakarya atau diskusi kelompok terfokus. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menggali ide-ide serta mendapatkan masukan yang berharga dari para umat. Dengan melibatkan umat secara aktif, diharapkan akan tercipta dialog yang konstruktif dan produktif, sehingga dapat memperkaya proses pengambilan keputusan di dalam komunitas. Dengan pendekatan ini, dewan Pastoral Paroki, Ketua Stasi, Ketua lingkungan dan KBG tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang aktif mendengarkan dan menghargai setiap suara yang disampaikan oleh umat. Lebih dari itu, sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan mekanisme umpan balik yang efektif, yang memungkinkan umat untuk memberikan masukan yang konstruktif mengenai program-program yang telah dilaksanakan, serta menyampaikan harapan-harapan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif ini, diharapkan Dewan Pastoral Paroki, Ketua Stasi, Ketua lingkungan dan KBG dapat menciptakan suasana yang lebih kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti dalam setiap langkah yang diambil oleh Gereja. Hal ini tidak hanya akan memperkuat hubungan antara para pemimpin awam dengan umat, tetapi juga akan meningkatkan kualitas dan relevansi dari program-program pastoral yang dilaksanakan di paroki dan Keuskupan Labuan Bajo.

5.2.5 Bagi Umat

Umat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Gereja memiliki tanggung jawab yang besar untuk terlibat secara aktif dalam proses sinodalitas yang sedang berlangsung. Salah satu saran yang dapat diajukan adalah agar umat lebih proaktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Gereja serta berani

untuk menyampaikan pendapat dan pandangan mereka secara terbuka dan jujur. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang beragam, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan di tingkat paroki, berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang konstruktif, serta menyampaikan ide-ide yang dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan program-program pastoral yang ada.

Selain itu, umat juga diharapkan untuk membangun jaringan yang solid antar kelompok yang ada di dalam paroki. Dengan membangun jaringan ini, diharapkan akan tercipta solidaritas yang lebih kuat dan kerjasama yang lebih baik di antara semua anggota komunitas. Sebagai contoh, kelompok-kelompok yang ada, seperti kelompok Kategorial, Pemuda, dan Wanita Katolik, dapat berkolaborasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota paroki. Dengan cara ini, umat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang ada, tetapi juga mengambil peran aktif dalam mewujudkan visi dan misi bersama Gereja.

Dengan demikian, keterlibatan aktif umat dalam berbagai aspek kehidupan paroki akan sangat berkontribusi pada penguatan komunitas Gereja secara keseluruhan. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa suara umat didengar dan diakomodasi dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan Gereja dan pelayanannya kepada masyarakat.

5.2.6 Bagi Orang Muda Katolik

Orang-orang muda Katolik memiliki peranan yang sangat penting dan berharga, baik bagi Gereja maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi yang dapat diajukan untuk mereka adalah agar generasi muda lebih aktif terlibat dalam berbagai program pastoral serta kegiatan yang diselenggarakan oleh Gereja. Mereka perlu didorong untuk berinisiatif dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan serta minat yang mereka miliki. Sebagai contoh, orang muda dapat mengambil peran dalam mengorganisir kegiatan sosial, seperti melakukan penggalangan dana untuk membantu

masyarakat yang kurang mampu, atau menyelenggarakan seminar yang membahas isu-isu sosial yang sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat.

Lebih dari itu, orang muda untuk diberikan kesempatan dan ruang yang cukup untuk menyampaikan pendapat serta pandangan mereka dalam forum-forum resmi yang diadakan oleh Gereja. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan melibatkan mereka dalam dewan pastoral atau kelompok kerja yang memiliki fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan generasi muda. Dengan cara ini, suara dan aspirasi mereka akan lebih dapat didengar dan diakui, yang pada gilirannya akan membuat mereka merasa lebih memiliki Gereja serta bertanggung jawab terhadap masa depan komunitas yang mereka tinggali. Melalui partisipasi aktif dan keterlibatan mereka, orang muda tidak hanya dapat berkontribusi dalam pembangunan Gereja, tetapi juga dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen Gereja

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Edisi ke-12. Jakarta: Dokpen KWI, 2013.
- Fransiskus. “Pidato pada Peringatan 50 Tahun Penetapan Sinode Para Uskup,” 17 Oktober 2015.
- , *Evangelii Gaudium*. Terj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- , *Evangelii Gaudium*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2013.
- , *Fratelli Tutti*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2020.
- , *Laudato Si’*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2015.
- Kitab Hukum Kanonik (KHK). 1983.
- Komisi Teologi Internasional. “Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja.” Dalam *Seri Dokumen Gerejawi*. Jakarta: Dokpen KWI, 2022.
- Kongregasi untuk Ajaran Iman. *Iuvenescit Ecclesia*: Surat kepada Para Uskup Gereja Katolik tentang Hubungan Karunia Hirarkis dan Karismatik dalam Kehidupan dan Misi Gereja. Vatikan, 15 Mei 2016.
- Konsili Vatikan II. *Ad Gentes*. Jakarta: Obor, 2013.
- , *Dei Verbum*. Jakarta: Obor, 2013.
- , *Gaudium et Spes*. Jakarta: Obor, 2013.
- , *Lumen Gentium*. Jakarta: Obor, 2013.
- , *Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Obor, 2013.
- Takhta Suci Vatikan. “Nova Dioecesis Constituitur in Indonesia, Labuanbaiensis Appellanda.” *Acta Apostolicae Sedis*, Tahun CXVI, No. 7, 5 Juli 2024.
- Yohanes Paulus II. *Christifideles Laici*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1998.
- , *Redemptoris Missio*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1990.
- , *Ut Unum Sint*. Vatikan, 25 Mei 1995.

B. Buku

- Adhi, Purwono Nugroho. "Internet sebagai Ruang Bermisi dan Bersaksi." Dalam F. X. Sugiyana (ed.), *Sinergi Energi Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Cockerham, W. C. *The Global Society: An Introduction to Sociology*. Birmingham: McGraw-Hill, 1995.
- Congar, Yves. *Gereja Hamba Kaum Miskin*. Terj. R. Hardjono. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Culy, Martin M., Mikeal C. Parsons, dan Joshua J. Stigall. *Luke: A Handbook on the Greek Text*. Texas: Baylor University Press, 2010.
- Doko, J. *Gereja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Alkitab, 2018.
- Dulles, Avery. "Setengah Abad Eklesiologi." Dalam George Kirchberger (ed.), *Gereja dalam Perubahan*. Ende: Nusa Indah, 1992.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Jedin, H. (ed.). "The Church in the Modern Age." Dalam *History of the Church*, Vol. X. London: Burns & Oates, 1981.
- Johnson, A. *Community Empowerment through Sustainable Practices*. Bandung: Penerbit ABC, 2019.
- Kasper, Walter. *That They May Be One: The Call to Unity Today*. London: Burns & Oates, 2004.
- Keuskupan Pangkalpinang. *Menjadi Gereja Partisipatif: Pedoman Pastoral Keuskupan Pangkalpinang*. Jakarta: Obor, 2012.
- , *Menjadi Gereja Partisipatif: Pedoman Pastoral Keuskupan Pangkalpinang*. Jakarta: Obor, 2012.
- , *Sukacita Menjadi Gereja Partisipatif*. Pangkalpinang: PIPA Keuskupan Pangkalpinang, 2018.
- Kleden, Paulus Budi (ed.). *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Yayasan Theresia Pora Plate, 2011.
- , *Teologi Terlibat: Politik & Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2012.

- Lawler, M. G., dan T. J. Shanahan. *Church: A Spirited Communion*. Collegeville: Liturgical Press, 1995.
- Liliweri, Alo. “Imajinasi tentang Mgr. Maksimus Regus, Teolog yang Sosiolog.” Dalam Marsel R. Payong dan Marianus M. Tapung (ed.), *Menjaga Gerbang Harapan, Merawat Rumah Kemanusiaan: Bunga Rampai Kenangan Tahbisan Uskup Labuan Bajo, Mgr. Dr. Maksimus Regus*. Jakarta: Penerbit Obor, 2024.
- Martasudjita, Emanuel P. D., dkk. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- McConville, William. “Synod of Bishops.” Dalam Joseph A. Komonchak, Mary Collins, dan Dermot A. Lane (ed.), *The New Dictionary of Theology*. Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1987.
- Moltmann, Jürgen. *Jesus Christ for Today's World*. Minneapolis: Fortress Press, 1994.
- Motte, Jochen, Andar Parlindungan, dan Sabine Hubner. *Building Inclusive Communities: How Can Churches Fight Against Discrimination, Exclusion and Violence?* Germany: United Evangelical Mission Publisher, 2022.
- O'Malley, John W. *What Happened at Vatican II*. London: Harvard University Press, 2008.
- Rahardjo, A. *Community Empowerment through Sustainable Practices*. Bandung: Penerbit ABC, 2019.
- Ratzinger, Joseph. *Called to Communion: Understanding the Church Today*. San Francisco: Ignatius Press, 1996.
- , *The Church as Communion: In the Spirit of the Liturgy*. Amerika Serikat: Ignatius Press, 2005.
- Santoso, A. *Peran Gereja dalam Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Smith, John, dan A. Jones. *The Role of the Church in Social Welfare*. London: Social Science Press, 2021.
- , *Participatory Governance in Rural Communities*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2020.
- Stevenson, Angus. *Oxford Dictionary of English*. Edisi ke-3. Oxford: Oxford University Press, 2010.

- Sugiyana, F. X. (ed.). *Sinergi Energi Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- , "Kaum Awam Energi Tanpa Henti untuk Sinodalitas Gereja." Dalam F. X. Sugiyana (ed.), *Sinergi Energi Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Verheijen, Jilis A. J., dan C. E. Grimes. "Manggarai." Dalam D. T. Tryon (ed.), *Comparative Austronesian Dictionary: An Introduction to Austronesian Studies*. Berlin: Mouton de Gruyter, 1995.
- Widyawati, Fransiska. "Apakah Umat Membutuhkan Keuskupan dan Uskup Labuan Bajo?" Dalam Marsel R. Payong dan Marianus M. Tapung (ed.), *Menjaga Gerbang Harapan, Merawat Rumah Kemanusiaan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2024.
- Williams, T. *Motivation in Church Leadership*. Chicago: Church Leadership Press, 2021.
- Yulianto, B. *Forum Diskusi Jemaat: Membangun Partisipasi Aktif dalam Perutusan Gereja*. Semarang: Penerbit Citra, 2023.
- Zsupan, Jerome D. *Connected Toward Communion: The Church and Social Communication in the Digital Age*. Collegeville: Liturgical Press, 2014.

C. Jurnal

- Akka, Yudit, dan Orindevisa. "Penerapan Kepemimpinan Karismatik dalam Meningkatkan Spiritualitas..." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, No. 1 (2023).
- Amuna, Yohanes C. S. B. P. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Sinodalitas Paus Fransiskus." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, No. 1 (Juni 2024): 297–298.
- Atu, Laurentius Florido, Heribertus Solosumantro, dan Marselinus Langgor. "Konsep Filosofis Budaya Lonto Leok di Manggarai dalam Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber." *Jurnal Lintas Agama dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, 2023.

- Brown, T. "Ecological Theology: A New Approach." *Environmental Studies Review*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Brown, T., dan L. Green. "Collaborative Approaches in Community Organizations." *International Journal of Organizational Studies*, Vol. 12, No. 4, 2020.
- De Mey, Peter. "Church Renewal and Reform in the Documents of Vatican II: History, Theology, Terminology." *The Jurist* 71 (2011): 390.
- Gonggur, Virgilian, dan Ni Putu Yuniartika Parwatu. "Peran Yayasan Sekolah Umat Katolik dalam Mengembangkan Pendidikan di Manggarai 1911–1915." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Harefa, Trisman. "Peran Gereja dalam Membangun Komunitas." *Jurnal Teologi* 12, no. 1 (2019).
- Hasugian, Jairus, S. Pantja Djati, dan Eddy Simanjuntak. "Pengaruh Pemahaman Rohaniwan Gereja tentang Model Pemerintahan Gereja terhadap Ketertiban Gereja." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Hurst, J. "The Church as a Community of Faith." *Journal of Religious Studies*, Vol. 45, No. 2, 2017.
- Jehaut, Rikardus. "Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia." *Jurnal Ledalero* 21, no. 1 (Juni 2022): 106–107.
- Johnson, A. "The Role of Transparency in Reducing Conflict." *Conflict Resolution Quarterly*, Vol. 36, No. 2, 2019.
- Johnson, Robert. "Engaging Congregations: The Importance of Communication in Church Leadership." *Journal of Ministry Today* 12, no. 1 (2019).
- Kahn, M. "Empowering Community Members: A Guide." *Journal of Community Engagement*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Kirk, D. "The Impact of Social Missions on Church Reputation." *Journal of Community Theology*, Vol. 14, No. 2, 2021.
- Kleden, Fransiskus Bala. "Eksistensi Mori Kraeng pada Masyarakat Manggarai dalam Perspektif Transendensi Karl Jaspers." *Jurnal Reinha*, Vol. 15, No. 2, 2024.

- Lee, J. "The Impact of Collaboration on Team Creativity." *Creativity Research Journal*, Vol. 33, No. 2, 2021.
- Lon, Yohanes S. "Randang Tanah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Miller, S. "Collaboration in Church Leadership: Benefits and Challenges." *Church Leadership Review*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Mulyadi, A. "Komunikasi Efektif dalam Organisasi Gereja." *Jurnal Teologi dan Masyarakat* 12, no. 2 (2020).
- , "Partisipasi Jemaat dalam Program Pastoral: Suatu Tinjauan Teologis." *Jurnal Teologi dan Misi*, Vol. 12, No. 2, 2020.
- Ngita, Bertholomeus N. A. P. "Sinodalitas Gereja yang Partisipatif dan Berpusat pada Kristus." Makalah dalam Seminar Nasional Filsafat Teologi, Oktober 2024.
- Putra, Joshua Natalino, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia. "Gereja Partisipatif menurut Gaudium et Spes Artikel 40–45..." *Jurnal Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2020).
- Roberts, A. "Pastoral Programs and Their Impact on Spiritual Growth." *Journal of Pastoral Theology* 11, no. 3 (2022).
- Sari, R. "Pendidikan Kepemimpinan untuk Pemuda Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 2 (2021).
- Sihombing, Eka N. A. "Kolaborasi dalam Gereja: Mengembangkan Misi Bersama." *Jurnal Sosial dan Budaya* 10, no. 3 (2021).
- Simanjuntak, Ramses. "Kebersamaan dalam Gereja: Perspektif Pastoral." *Jurnal Ilmu Agama* 15, no. 2 (2020).
- Smith, John. "The Role of Transparency in Pastoral Leadership." *Journal of Church Management* 15, no. 3 (2020).
- Smith, R. "Inclusivity in Community Decision-Making." *Community Psychology Journal*, Vol. 12, No. 1.
- "Social Justice and the Role of the Church." *Theology Today*, Vol. 76, No. 3, 2019.

- Supriyadi, R. “Akuntabilitas dalam Pengelolaan Gereja: Perspektif Teologis dan Praktis.” *Jurnal Manajemen Gereja*, Vol. 9, No. 1, 2021.
- Ubur, Hubertus. “Pendidikan dan Demokrasi di Manggarai, Flores Barat.” *Jurnal Psikologi Edukasi*, Vol. 14, 2016.
- Williams, P. “Inclusion in Church Decision-Making: A Study of Best Practices.” *Journal of Ecclesial Governance*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Winata, H. “Membangun Budaya Inklusif dalam Komunitas Gereja.” *Jurnal Sosial dan Agama* 10, no. 1 (2023).

D. Manuskrip / Makalah

- Keuskupan Labuan Bajo. Evaluasi Pastoral Tata Kelola Partisipatif Paroki Maria Bunda Segala Bangsa Waekesambi. 17 Februari 2026.
- , Evaluasi Pastoral Tata Kelola Partisipatif Paroki Yesus Kerahiman Ilahi Sok Rutung. 7 Februari 2026.
- , Rangkuman Hasil Sidang Pastoral Post Natal *Keuskupan Labuan Bajo*, 13–16 Januari 2025.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng: Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2017.
- Pusat Pastoral Keuskupan Labuan Bajo. *Rencana Strategis Keuskupan Labuan Bajo 2025–2030: Menjadi Gereja Katolik yang Sinodal, Solid dan Solider*. Labuan Bajo: Puspas, 2025.
- Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng. *Laporan Tahunan Kevikepan Labuan Bajo*. Ruteng: Puspas Keuskupan Ruteng, 2022.
- Tim Penyusun. *Buku Kenangan Tahbisan Uskup Labuan Bajo, Mgr. Maksimus Regus*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2024.

E. Internet

- “Analisis Yuridis Kanonis tentang Konferensi Para Uskup,” <https://www.mirifica.net>, diakses 17 Oktober 2025.
- “Profil Romo Max Regus, Uskup Terpilih Keuskupan Labuan Bajo.” Tribunflores.com, diakses 21 November 2025.

- “Sejarah Keuskupan Ruteng,” https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Keuskupan_Ruteng, diakses 15 November 2025.
- Chieti Document. “Synodality and Primacy During the First Millennium,” www.christianunity.va, diakses 5 Oktober 2025.
- Hariyadi, Mathias. “Labuan Bajo, Keuskupan ke-38 di Indonesia (2).” Sesawi.net, diakses 21 November 2025.
- Hillsong Church. “Hillsong Discipleship Program.” <https://www.hillsong.com>, diakses 15 Desember 2025.
- Kleden, Fransiskus Bala. “Teologi Laut: Interseksi Makna Laut dalam Kosmologi Masyarakat Waibalun dan Kosmologi Masyarakat Israel dalam Kisah Penyeberangan Laut Teberau (Keluaran),” <https://repository.iftkledalero.ac.id>, diakses pada 18 November 2024.
- Komisi Teologi Internasional. “La Sinodalità nella Vita e nella Missione della Chiesa,” https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/cti_documents/rc_cti_20180302_sinodalita_it.html, diakses pada 3 Oktober 2025.
- Komisi Teologi Internasional. “La Sinodalità nella Vita e nella Missione della Chiesa,” https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/cti_documents/rc_cti_20180302_sinodalita_it.html, diakses pada 3 Oktober 2025.
- KOMSOS KWI. “Paus Fransiskus Mendirikan Keuskupan Labuan Bajo dan Memilih Romo Maksimus Regus sebagai Uskup Pertama.” Mirifica.net, diakses pada 21 November 2025.
- Kongregasi untuk Ajaran Iman. *Iuvenescit Ecclesia*. https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_con_cfaith_doc_20160516_iuvenescit-ecclesia_en.html, diakses pada 3 Oktober 2025.
- Persentase Penduduk Miskin Kabupaten dan Kota di NTT pada 2025. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6983f108699c0/persentasependuduk-miskin-kabupaten-dan-kota-di-ntt-pada-2025>, diakses pada 23 Maret 2026.
- Transparency International. “Trust and Transparency in Organizations: Global Transparency Report 2022,” diakses pada 15 Desember 2025.

United Nations Development Programme. “The Sustainable Development Goals Report 2021,” <https://unstats.un.org>, diakses pada 15 Desember 2025.

Yohanes Paulus II. “Ut Unum Sint,” https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_25051995_ut-unum-sint.html, diakses pada 25 September 2025.

Yudhapratama, Ageng, “Sambut Uskup Terpilih, Keuskupan Labuan Bajo di Depan Mata.” [Katolikana.com](https://www.katolikana.com), diakses pada 21 Juni 2024.

F. WAWANCARA

Nala, Fransiskus (Sekretaris Jenderal Keuskupan Labuan Bajo) pada, 12 Januari 2026 di Sekretariat Keuskupan Labuan Bajo.

Bayo, David (Pastor Kapelan Paroki Yesus Kerahiman Ilahi Sok Rutung) pada 17 Januari 2026 di Sekretariat Paroki Sok Rutung.

Maden, Risno (Pastor Paroki Maria Bunda Segala Bangsa Waekesambi) pada 15 Januari 2026 di Sekretariat Paroki Waekesambi.

Nardi, Isfridus Tiandi (Ketua Dewan Pastoral Paroki Waekesambi) pada 16 Januari 2026 di Sekretariat Paroki Waekesambi.

Adil, Fransiskus (Ketua Dewan Pastoral Paroki Yesus Kerahiman Ilahi Sok Rutung) pada 17 Januari 2026 di Sekretariat Paroki Sok Rutung.